

Kebutuhan, Kelangkaan, Dan Pengalokasian Sumberdaya

A. Nilai Etnopedagogi yang Dikembangkan

- **Sipatokkong dan Essebeboa** (saling membantu/saling menguntungkan)
- **Sipakatau**(saling memanusiaikan manusia)
- **Maccai Nasibawa Mapato**(cerdas dan rajin)
- **Assituruseng**(tolong menolong)
- **Tudassipulung**(duduk bersama menyelesaikan masalah)
- **Masse'di** (kerjasama/gotong-royong)
- **Malempu** (jujur)
- **Assitinajang** (keadilan)
- **Makkalitutu** (Berhati-hati)
- **Assalewengeng** (memelihara kerukunan hidup)
- **Mawatang** (berdedikasi tinggi)
- **Assituruseng** (tolong menolong)

B. Uraian Materi

1. Kebutuhan

Kebutuhan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kamakmuran. Untuk mencapai kemakmuran tersebut dapat diperlukan keberadaan alat pemuas kebutuhan. Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan



Gambar 2. Kebutuhan Manusia

berdasarkan jenis dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam setiap masyarakat selalu didapati bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas banyaknya. Manusia tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh dan mereka capai. Apabila keinginan

sebelumnya sudah terpenuhi, maka keinginan-keinginan yang lain akan muncul.

Terbatasnya sumber daya tersedia dibandingkan kebutuhan/keinginan, menyebabkan manusia harus menentukan pilihan-pilihan yang bersifat individu maupun kolektif. Pilihan yang bersifat individu, misalnya, baju apa yang akan dipakai hari ini. Pilihan kolektif, misalnya, ke mana kita berlibur hari minggu nanti. Ada juga pilihan-pilihan yang sangat kompleks (sulit). Misalnya, mana yang kita dahulukan, sekolah yang tinggi atau cepat-cepat bekerja. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup

serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan manusia sangat bermacam-macam, kebutuhan tersebut biasa kita dengar dengan kata kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan pokok yang pertama harus dipenuhi untuk mempertahankan hidup.

Sudah menjadi sifat dasar manusia bahwa manusia tidak pernah puas dari apa yang pernah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian manusia harus mencari cara agar kebutuhannya dapat tercukupi dengan baik (malempu; jujur) dan berkelanjutan, contohnya seperti meminimalkan penggunaan SDA (makkalitutu; berhati-hati), serta pembuangan sampah dan polutan sehingga tidak membahayakan lingkungan (Sipakainge; saling mengingatkan)

Kata primer sendiri berasal dari kata primus, yang berarti pertama. Secara umum kebutuhan primer terdiri atas pangan, sandang, dan papan; atau makanan, pakaian, dan rumah. Tanpa makanan, pakaian, dan rumah manusia bisa mati kelaparan, kedinginan, dan kepanasan.

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua yang dipenuhi, setelah kebutuhan primer terpenuhi. Adapun kata sekunder berasal dari kata secundus, yang berarti kedua. Contoh kebutuhan sekunder, yaitu meja, kursi, lemari, sepatu, tas, sisir, kaos kaki, buku, pensil, televisi, radio, tempat tidur, dan kendaraan.

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga yang dipenuhi, setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kata tersier berasal dari kata tertius, yang berarti ketiga. Kebutuhan tersier disebut juga kebutuhan mewah atau lux. Kebutuhan ini umumnya dipenuhi oleh orang yang berpendapatan tinggi dan dilakukan untuk meningkatkan prestise atau kebanggaan di mata masyarakat. Contoh kebutuhan tersier, yaitu pakaian mewah, tas mewah, mobil mewah, rumah mewah, dan kapal pesiar mewah.

2. Kelangkaan

a. Pengertian Kelangkaan

Keterbatasan kita menyebabkan banyak hal terasa langka (*Scarce*). Kelangkaan mencakup kuantitas, kualitas, tempat dan waktu. Sesuatu tidak akan langka kalau jumlah (kuantitas) yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, berkualitas baik, tersedia di mana saja (di setiap tempat) dan kapan saja (waktu) dibutuhkan.



Gambar 3. Gas Langka

Kelangkaan

(*scarcity*) ialah kondisi

yang memiliki sumber daya ekonomi terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan. Pertama adalah sumber daya ekonomi bersifat terbatas dan kedua adalah pemenuhan memerlukan sumber daya ekonomi yang tidak terbatas. Kelangkaan semakin nyata ketika kita ingin

memanfaatkan sumber daya ekonomi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan wirausaha.

Kelangkaan juga bisa terjadi pada lingkup tenaga kerja. Dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan industri, kerap terjadi kekurangan tenaga ahli. Oleh karena, persediaan tenaga ahli langka, biayanya pun menjadi terlalu mahal. Contoh, Negara Jerman menghadapi kelangkaan sumber daya manusia pada sektor konstruksi dan mesin pertambangan. Hal ini disebabkan banyak pemuda Jerman lebih tertarik bekerja pada industri otomotif ternama yang banyak berkembang di sana. Gejala dari munculnya kelangkaan suatu barang adalah naiknya harga barang tersebut dan munculnya barang-barang yang bersifat substitusi. Konsekuensi dari munculnya kelangkaan adalah setiap orang atau individu akan melakukan pilihan terbaik dari berbagai alternatif pilihan yang ada.

Terdapat beberapa penyebab kelangkaan, diantaranya;

- 1) Keterbatasan benda pemenuhan kebutuhan di alam sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal ini dikarenakan sebagian besar sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan

manusia. Namun, tidak semua sumber daya alam dapat segera diperbarui sehingga jumlahnya pun terbatas. Contohnya, minyak bumi dan mineral tambang yang memerlukan waktu jutaan tahun untuk terbentuk kembali.

Kehidupan manusia akan sejahtera apabila mereka dapat menyelaraskan peranannya sebagai makhluk religius, makhluk ekonomi, makhluk sosial, dan makhluk politik dengan menerapkan nilai-nilai budaya sipakainge, sipakalebbi, sipakatau, dan sipatokkong

- 2) Kerusakan sumber daya alam akibat ulah manusia.

Manusia sebagai pengguna sumber daya alam harus bertanggung jawab menjaga kelestarian sumber daya alam. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sumber daya alam yang rusak karena ulah manusia. Sebagai contoh, banyak hutan yang

gundul atau rusak akibat pembalakan liar maupun pembukaan lahan untuk perladangan atau perkebunan.

- 3) Keterbatasan kemampuan manusia mengelola sumber daya ekonomi yang ada. Manusia memiliki keterbatasan untuk mengolah sumberdaya ekonomi. Keterbatasan ini disebabkan oleh rendahnya penguasaan teknologi dan kekurangan modal. Akibatnya terjadi ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi.
- 4) Peningkatan kebutuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan penyediaan sarana pemenuhan kebutuhan. Seiring berjalannya waktu, tingkat peradaban, dan jumlah manusia semakin meningkat kondisi ini menyebabkan jenis dan jumlah kebutuhan juga semakin berkembang dan beragam. Di lain pihak, produksi atau penambahan alat pemenuhan kebutuhan belum dapat memenuhi kebutuhan yang ada sehingga terjadi kelangkaan.

Secara umum, masalah kelangkaan disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya

Lingkungan alam menyediakan sumber daya melimpah bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi sumber daya yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Akan tetapi, jumlah sumber daya akan semakin berkurang akibat sifat manusia yang serakah.

- 2) Perbedaan Letak Geografis

Letak geografis yang berbeda-beda menyebabkan persebaran sumber daya menjadi tidak merata. Ada wilayah yang tanahnya subur dan kaya barang tambang. Ada pula wilayah yang tandus dan kekurangan air bersih.

- 3) Ketidakseimbangan Pertumbuhan Penduduk

Menurut Thomas Robert Malthus, pakar demografi dan ekonomi politik dari Inggris, laju pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada laju pertumbuhan produksi. Pertambahan jumlah penduduk yang cepat tidak diikuti dengan hasil produksi. Akibatnya, hasil produksi tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang beragam.

4) Rendahnya Kemampuan Produksi

Ketersediaan alat pemenuhan kebutuhan dapat terpenuhi jika terdapat orang atau badan yang melakukan produksi. Kemampuan produksi berpengaruh terhadap ketersediaan barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Kemampuan produksi yang terbatas akan mengakibatkan rendahnya kapasitas produksi. Hal ini dapat menimbulkan tidakterpenuhinya kebutuhan manusia.

5) Terjadinya Bencana Alam

Bencana alam adalah faktor alam yang bisa memengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup. Contoh, bencana banjir bisa menghambat distribusi barang dan jasa ke suatu tempat atau daerah.

b. Kebutuhan dan Keinginan Manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu dihadapkan pada masalah pilihan. Ketersediaan barang dan jasa yang diimbangi dengan daya beli akan menghadapkan kita



Gambar 4. Pilihan Antara Kebutuhan dan Keinginan Manusia

pada berbagai pilihan. Masalah itu akan memunculkan istilah kebutuhan dan keinginan. dari kedua istilah tersebut kita harus membedakan mana yang masuk sebagai kebutuhan dan mana yang masuk sebagai keinginan, jika kita tidak bisa membedakan kedua masalah tersebut maka kita akan berperilaku boros. Boros ini bisa menjadi biang masalah dalam ekonomi rumah tangga. Dengan hidup boros, lama kelamaan bisa terjadi defisit. Pemasukan kita sudah tidak mampu lagi membiayai pengeluaran yang terus membesar karena sifat boros. Dan kalau sudah defisit, seringkali mencari jalan keluar yang singkat yaitu dengan berhutang.

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia sehingga dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila ada diantara

kebutuhan tersebut yang tidak terpenuhi maka manusia akan merasa tidak sejahtera atau kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa

kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera. Sedangkan keinginan adalah sesuatu tambahan atas kebutuhan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga manusia tersebut merasa lebih puas. Namun bila keinginan tidak terpenuhi maka sesungguhnya kesejahteraannya tidak berkurang. “Contoh sederhana, makan adalah kebutuhan yang tidak terelakan. Bukan cuma manusia, setiap makhluk hidup butuh yang namanya makan. Makan akan memberikan tenaga dan kesehatan bagi manusia, maka makan makanan yang bergizi adalah kebutuhan kita semua. Makanan memiliki fungsi utama sebagai sumber energi untuk tubuh. Sedangkan memberikan rasa enak adalah fungsi tambahan dari makanan. Maka makanan enak adalah keinginan, bukan kebutuhan. Tapi bukan berarti tidak boleh makan makanan yang enak-enak. Hanya saja kita perlu mempertimbangkan dulu apakah pengeluaran untuk makanan enak itu akan mengorbankan kebutuhan yang lain atau tidak”.

“Contoh lain, Rumah adalah kebutuhan, tempat kita tinggal dan bernaung. Agar rumah bisa berfungsi dengan baik, rumah juga ditunjang dengan berbagai perlengkapan rumah tangga seperti televisi, kulkas, dan perabotan lainnya. Setiap alat dan perabotan itu memiliki fungsinya masing-masing. Selama itu digunakan sesuai dengan fungsinya, itu adalah kebutuhan. Tapi kalau sudah digunakan untuk “pamer”, sekedar menunjukkan kepada tetangga bahwa kita pun mampu membeli seperti mereka. Saya rasa itu bukan lagi kebutuhan, itu hanya keinginan. Dan keinginan seperti ini sebaiknya tidak dituruti. Standar kebutuhan dan keinginan bagi setiap orang bisa jadi berbeda. Tentunya sangat tergantung dari kondisi lingkungan, aktivitas harian, tuntutan pekerjaan/profesi dan sebagainya”.

c. Pengalokasian Sumber Daya dalam Memenuhi Kebutuhan dan Mengatasi Kelangkaan.

Hitunglah, beberapa kali anda mengucapkan syukur atas anugrah Allah Yang Mahakuasa dalam sehari? Mungkin anda tidak menyadari berapa banyak nikmat yang Allah berikan kepada anda dalam sehari saja. Coba anda hitung sebagian kenikmatan tersebut, apakah pagi ini anda masih dapat melihat matahari, menghirup udara gratis, dan menikmati angin yang berhembus disekitar anda? Terkadang mengucapkan syukur begitu sulit bagi kita, padahal anugerah yang disebutkan diatas hanya sebagian kecil dari pemberian Allah untuk memenuhi kebutuhan anda. Bayangkan, jika anda harus

membeli udara dalam bentuk kemasan dengan harga yang mahal, atau jika matahari tidak terbit anda tidak mendapat cahaya sehingga dunia gelap gulita siang hari. Ajaran agama selalu mengajarkan umat-Nya agar senantiasa mensyukuri anugerah sumber daya yang diberikan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bentuk rasa syukur tersebut dapat diungkapkan tidak hanya dengan mengucapkan syukur, tetapi dengan perbuatan yang menunjukkan kedisiplinan sebagai umat manusia. Tidak serakah, mau berbagi, dan peduli dengan alam dan sesama manusia merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah. Jika manusia selalu diselimuti sifat tamak, serakah, tidak puas, dan egois keberadaan sumber daya alam dan berlangsung hidup manusia tidak akan bertahan lama. pentingnya kedisiplinan dengan menjaga alam dan menjauhkan diri dari sifat tamak (serakah) akan membuat kehidupan manusia lebih tenteram dan berkualitas. Oleh karena itu, perbanyaklah bersyukur dan selalu disiplin dalam memenuhi kebutuhan agar kita terhindar dari masalah kelangkaan.

Manusia yang tidak memiliki sifat yang serakah, mau berbagi, dan peduli dengan alam dan sesama manusia merupakan salah satu bentuk rasa kesyukuran kepada Allah Yang Mahakuasa

anda tidak mendapat cahaya sehingga dunia gelap gulita siang hari. Ajaran agama selalu mengajarkan umat-Nya agar senantiasa mensyukuri anugerah sumber daya yang diberikan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bentuk rasa syukur tersebut dapat diungkapkan tidak hanya dengan mengucapkan syukur, tetapi dengan perbuatan yang menunjukkan kedisiplinan sebagai umat manusia. Tidak serakah, mau berbagi, dan peduli dengan alam dan sesama manusia merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah. Jika manusia selalu diselimuti sifat tamak, serakah, tidak puas, dan egois keberadaan sumber daya alam dan berlangsungnya hidup manusia tidak akan bertahan lama. pentingnya kedisiplinan dengan menjaga alam dan menjauhkan diri dari sifat tamak (serakah) akan membuat kehidupan manusia lebih tenteram dan berkualitas. Oleh karena itu, perbanyaklah bersyukur dan selalu disiplin dalam memenuhi kebutuhan agar kita terhindar dari masalah kelangkaan.